

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan aktivitas yang sangat digemari oleh para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Selain memperoleh keuntungan menginvestasikan modal ke perusahaan tentu juga memiliki berbagai macam resiko dan sehingga memicu rasa ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, tentunya para investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari perusahaan yaitu dinilai dari kinerja perusahaan maupun informasi yang diperoleh dari luar perusahaan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan investor juga mempunyai tujuan utama yaitu untuk mencari keuntungan yang maksimal atau biasa disebut dengan pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Terutama dalam pendapantan deviden kas, karena dengan mengetahui naik atau turunnya pendapatan dividen kas kepada para investor.

Supaya para investor dapat mengetahui bagaimana dividen kas memberikan pendapatan laba kepada para pemegang saham, untuk mengetahui hubungan investasi modalnya dengan dividen kas, para investor umumnya lebih

menginginkan pembagian dividen kas yang relatif stabil, karena dengan stabilnya pendapatan dividen kas tentu dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi rasa ketidakpastian terhadap pembagian pendapatan dividen kas pada para investor yang dalam menanamkan dananya ke perusahaan dan investor yang akan menambahkan modalnya untuk diinvestasikan kepada perusahaan.

Untuk menilai seberapa besar jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan bisa dihitung dengan *Return On Investment (ROI)*. ROI didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Total seberapa jumlah aktiva yang digunakan perusahaan tersebut belum bisa menjadi ukuran tumbuh tau berkembangnya suatu perusahaan, tetapi bisa menjadi ukuran seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aktiva yang digunakan. Dengan menghitung seberapa besar aktiva yang digunakan perusahaan tersebut bertujuan untuk seberapa besar pula dividen kas yang akan diterima oleh para pemegang saham nantinya.

Keuntungan bagi seorang penanam modal atau biasa disebut investor adalah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan setelah dipotong pajak bisa dilihat setelah kita menghitung *Earning Per Share (EPS)*. EPS biasa disebut dengan nama lain laba per lembar saham. EPS didefinisikan sebagai rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan penger

tian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keberhasilan seorang manajemen diperusahaan tersebut menjadi sorotan utama bagi para investor untuk menanamkan modalnya, jika seorang manajemen tersebut berhasil meraih keuntungan tentu saja dividen kas yang diterima investor sangat memuaskan.

PT. Tjiwi Kimia Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang percetakan kertas yang didirikan di Indonesia pada tanggal 02 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977. Kantor pusat Tjiwi Kimia beralamat di Sinar Mas Land Menara 2, Lantai 7, Jalan M.H.Thamrin. Nomor 51, Jakarta 10350-Indonesia dan pabriknya berlokasi dijalan Raya Surabaya Mojokerto, Sidoarjo, Jawa Timur-Indonesia.

Total kapasitas produksi kertas perseroan adalah sebesar 1.277.000 ton pertahun, kertas kemasan sebesar 80.000 ton pertahun dan *stationary* sebesar 320.000 ton pertahun. Kegiatan utama dari perseroan ini adalah memproduksi berbagai jenis kertas dan turunannya seperti kertas *fotocopy*, *coarted* dan *carbonlees*.

Banyak perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah perusahaan kertas PT. Tjiwi Kimia Tbk. Alasan objek penelitian pada perusahaan manufaktur karena perusahaan tersebut hampir tidak terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian. Sehingga Perusahaan tersebut akan tetap eksis dan bertahan disebabkan oleh produk yang dihasilkannya.

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PT. TJIWI KIMIA Tbk Tahun 2012-2016.”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ROI berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada PT. Tjiwi Kimia.Tbk?
2. Apakah EPS berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada PT. Tjiwi Kimia.Tbk?
3. Apakah ROI dan EPS berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada PT. Tjiwi Kimia Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ROI terhadap dividen kas PT. Tjiwi Kimia Tbk.
2. Untuk menganalisis pengaruh EPS terhadap dividen kas pada PT. Tjiwi Kimia Tbk.
3. Untuk menganalisis pengaruh ROI dan EPS terhadap dividen kas pada PT. Tjiwi Kimia Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini memberikan manfaat berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh ROI dan EPS terhadap dividen kas.

2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan dalam mengambil keputusan investasi terkait penilaian ROI, EPS, dan dividen kas.
3. Bagi mahasiswa lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau gambaran dalam penelitian selanjutnya dalam bidang yang serupa.

1.5 Pembatasan Masalah Dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Terkait luasnya ruang lingkup permasalahan dan keterbatasan waktu dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh ROI dan EPS terhadap dividen kas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh ROI dan EPS terhadap dividen kas perusahaan PT. Tjiwi Kimia Tbk, pada tahun 2013, 2014 dan 2015.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nur Aini (2014) yang meneliti tentang “Pengaruh rasio keuangan terhadap dividen tunai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum rasio keuangan perusahaan LQ 45 yaitu rasio *Return on investment* (ROI), *Cash ratio* dan *Earning pershare* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian dimana peneliti sebelumnya memilih perusahaan LQ45 sedangkan peneliti pada PT. Tjiwi Kimia Tbk.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi proposal maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, originalitas dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisikan kajian pustaka yang berisi teori-teori atau konsep-konsep yang mendukung penulisan yang meliputi hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan metode penelitian yang terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang deskripsi data, deskripsi variabel penelitian, analisis regresi linier berganda, pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

3.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan dan diharapkan mampu memberikan bantuan kepada para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial Fahmi (2011).

Setiap komponen dalam laporan keuangan merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dalam menggunakan perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakainya untuk tidak terjadi kesalahpahaman. Karena proses laporan keuangan tersebut saling berkaitan maka ketelitian dan kehati-hatian (*prudent*) sangat diperlukan, tanpa ada kehati-hatian yang mendalam hasil yang diperoleh tidak akan mencapai apa yang diharapkan Fahmi (2011). Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

1. Neraca
2. Laporan laba-rugi
3. Laporan perubahan modal

4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya Herry (20⁷)

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam standar akuntansi keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi” Hery (2012).

Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode.

4. Memberikan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dipahami dan dimengerti tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

2.1.3 Return On Investment (ROI)

Menurut Kasmir (2012) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Fahmi (2011) ROI adalah rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Fahmi (2011) untuk menghitung ROI dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total assets}}$$

2.1.4 Earning Per share (EPS)

EPS merupakan Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir, 2012).

Keuntungan bagi pemegang saham adalah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Untuk menghitung laba per lembar saham biasa menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012) :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih Setelah pajak}}{\text{jumlah Saham yang beredar}}$$

2.1.5 Dividen

Dividen adalah distribusi yang berbentuk kas, aktiva lain, surat atau bukti lain yang menyatakan utang perusahaan, dan saham, kepada pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik. Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang akan direspon oleh pasar. Informasi yang diberikan pada saat pengumuman dividen lebih berarti dari pada pengumuman *earning*. Bagi para investor, dividen merupakan hasil yang diperoleh dari saham yang dimiliki, selain *capital gain* yang didapat apabila harga jual saham lebih tinggi dibanding harga belinya.

Pembayaran dividen, dividen dapat dibayarkan dalam bentuk dividen tunai (*cash dividend*), dividen dalam bentuk aktiva yang lain (*property dividend*), dividen dalam bentuk surat utang (*notes*), ataupun dividen dalam bentuk saham (*stock dividend*).

Adapun tujuan dari pembagian dividen adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menunjukkan likuiditas perusahaan. Dengan dibayarkannya dividen, diharapkan kinerja perusahaan dimata investor bagus dan dapat diakui bahwa perusahaan mampu memberikan hasil kepada investor.
- b. Investor memandang bahwa resiko dividen lebih rendah dibanding resiko *capital gain*.
- c. Dividen dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham.

2.1.6 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Dalam penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan pada perusahaan yang sudah merencanakan dengan menetapkan target *dividend payout ratio* didasarkan atas perhitungan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak.

Untuk membayar dividen dapat dibuat suatu rencana pembayaran sebagai berikut:

1. Perusahaan mempunyai target *dividend payout ratio* jangka panjang.
2. Perubahan dividen yang meningkat dalam jangka panjang, untuk menjaga penghasilan. Perubahan penghasilan yang sementara tidak untuk mempengaruhi *dividend payout ratio*.
3. Manajer bebas membuat perubahan dividen untuk keperluan cadangan.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali (*reinvestment*) atau ditahan (*retained*) di dalam perusahaan (Ambarwati, 2010).

(Samat, 2009) Mengemukakan kebijakan dan keputusan dividen pada hakekatnya akan menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan seberapa banyak yang ditahan sebagai *retained earning* (samat, 2009). Perbandingan antara dividen dan keuntungan merupakan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) atau persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend*. Semakin

tinggi tingkat dividen yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan (*Retained Earning*)

Dalam keputusan pembagian dividen, perusahaan harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaannya. Laba yang diperoleh perusahaan pada umumnya tidak dibagikan seluruhnya sebagai dividen karena sebagian disisihkan untuk diinvestasikan kembali atau sebagian ditahan dalam *retained earning*. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan sehingga pertimbangan sangat diperlukan.

Kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan ada beberapa macam yaitu :

1. Kebijakan dividen yang stabil

Artinya jumlah dividen per lembar saham (DPS) yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun laba per lembar setiap tahunnya berfluktuasi. Beberapa alasan yang mendorong perusahaan menjalankan kebijakan dividen tersebut antara lain karena, (a) akan memberikan kesan kepada para pemodal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang dan (b) adanya golongan pemodal tertentu yang menginginkan kepastian dividen yang akan dibayarkan.

2. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal ditambah dividen ekstra.

Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya, dan jika terjadi peningkatan laba secara drastis atau

keadaan keuangan yang lebih baik maka jumlah tersebut ditambah lagi dengan dividen ekstra.

3. Kebijakan dividen yang konstan.

Berarti jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan belfluktuasi sesuai dengan perkembangan laba bersih yang diperoleh setiap tahunnya. hal ini berarti dividen dianggap mempunyai isi informasi sebagai indikator prospek perusahaan (membaik atau memburuk).

4. Kebijakan dividen yang fleksibel

Kebijakan dividen yang fleksibel berarti besarnya dividen per lembar saham setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi keuangan dan kebijakan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

2.1.7 Dividen Kas

Dividen yang paling umum dibagikan perusahaan adalah bentuk kas. Yang perlu diperhatikan pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah apakah jumlah kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

Fahmi (2011) dividen kas (*cash dividend*) merupakan bentuk dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung kepada keuntungan perusahaan.

2.2 Hubungan *Return On Investment* dan Dividen Kas

ROI merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi.

semakin besar ROI menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karna tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar. Seperti diuraikan sebelumnya, bahwa *return* yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen dan *capital gain*. Dengan demikian meningkatnya ROI juga akan meningkatkan pendapatan dividen (terutama dividen kas). Sebagaimana lazimnya pengukuran ROI didapat dari *earning after tax* (EAT) dan total investasi aktiva operasi.

Besarnya EAT diperoleh dari laporan laba rugi, sedangkan total investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aktiva tetap yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan neraca (sisi aktiva/asset).

2.3 Hubungan *Earning Per share* Dan Dividen Kas

EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. dengan memanfaatkan perbandingan laba per lembar saham biasa dengan banyak saham yang beredar. Semakin besarnya EPS atau laba diberikan kepada pemegang saham menunjukkan bahwa kinerja manajemen yang semakin membaik.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa laba yang diterima oleh investor dapat berupa dividen, dengan meningkatnya hasil EPS maka semakin besar dividen yang diterima (terutama dividen kas). Sebagaimana lazimnya pengukuran EPS didapat dari perbandingan laba saham biasa dengan saham biasa yang beredar.

2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2014) dengan judul pengaruh rasio keuangan terhadap dividen tunai perusahaan (studi kasus pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2009-2010). Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh rasio *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio* dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap dividen kas pada perusahaan LQ 45 selama periode 2 tahun terakhir sejak tahun 2009-2010 dengan menggunakan rasio *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio* dan *Earning Per Share* (EPS).

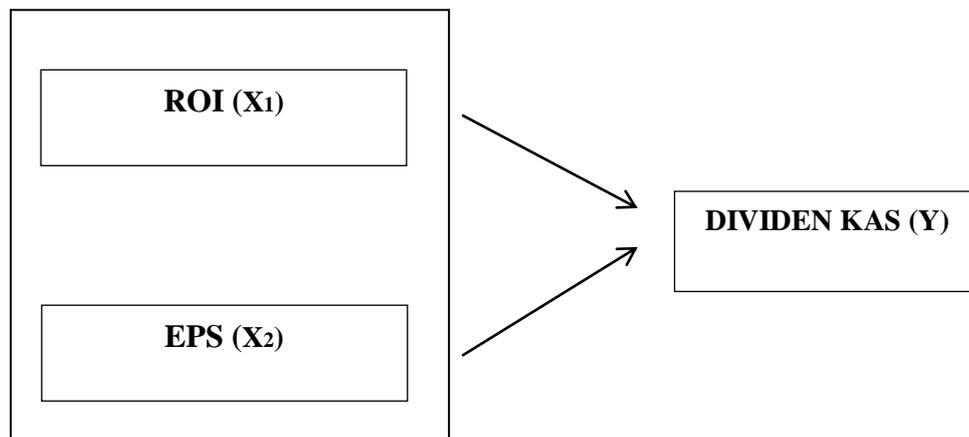
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum rasio keuangan perusahaan LQ 45 yaitu rasio Return On Investment (ROI), Cash Ratio dan Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Puspita Wati (2015), dengan judul pengaruh profitabilitas *return on investment* dan *investment opportunity set* terhadap dividend kas (studi kasus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun terakhir sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 dengan menggunakan metode analisa rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas diantaranya *Return On Investment* dan *investment Opportunity Set*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa return on investment dan investment opportunity set tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh penulis sebelumnya maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dibuat atau dirumuskan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis

Berdasarkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga bahwa secara parsial ROI (*Return On Investment*) berpengaruh terhadap Dividen Kas.

H₂: Diduga bahwa secara parsial EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh terhadap Dividen Kas.

H₃: Diduga bahwa secara simultan ROI dan EPS berpengaruh terhadap Dividen Kas.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.Tjiwi Kimia Tbk yang beralamat di Jakarta, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang percetakan kertas.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan dan menginterpretasi suatu kondisi dengan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Tjiwi Kimia Tbk Jakarta.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang sudah diolah dan didokumentasikan oleh PT.Tjiwi Kimia Tbk.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah jadi dari PT.Tjiwi Kimia,Tbk yang dipublikasikan di website resmi perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara memeriksa secara

teliti dan mendalam atas dokumen dan pencatatan yang berhubungan dengan dividen kas.

3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu ROI (X_1) dan EPS (X_2).

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Dividen Kas (Y).

3.5.2 Variabel Dependen

Fahmi (2011) dividen kas (*cash dividend*) merupakan bentuk dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung kepada keuntungan perusahaan. Dividen kas diperoleh dari laporan perubahan ekuitas.

3.5.3 Variabel Independen

Menurut Kasmir (2012) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan

rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Untuk menghitung ROI dapat digunakan rumus sebagai berikut (Fahmi:2011) :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total assets}}$$

Rasio laba per lembar saham (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Untuk menghitung laba per lembar saham biasa menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir:2012) :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) adalah alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas/terikat (*dependent*) (Syofian:2013).

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh ROI dan EPS terhadap Dividen kas. Digunakan rumus regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Dividen kas

a = Bilangan konstanta

X₁ = ROI

X₂ = EPS

b₁ s/d b₂ = Parameter yang diestimasi untuk X₁ s/d X₂

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan pengolahan angka berupa Software SPSS versi

3.6.2 Koefisien Determinasi (R²)

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali, (2009:87). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali: 2009)

Untuk nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat melalui tabel model summary pada hasil olahan data SPSS.

Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji:

1. Uji parsial t-test

Uji hipotesis dengan t-hitung digunakan untuk menguji koefisien regresi masing-masing variabel indeviden. T_{hitung} untuk masing-masing variabel dapat dilihat melalui hasil olahan SPSS pada tabel Coefficient.

Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan tarif signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df=(n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi. Perumusan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta=0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Dasar keputusan uji :

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ditolak H_1 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel devenden. F_{hitung} dapat dilihat melalui hasil olahan SPSS pada tabel Anova.

Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-m-1)$ dimana n adalah jumlah observasi , m adalah jumlah variabel bebas.

Dasar keputusan uji:

Terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Terima H_1 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$